

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat bagaimana transformasi media rekaman musik populer Indonesia pada studi kasus media online Irama Nusantara dengan menggunakan metode analisis diskursif. Topik ini diambil oleh peneliti karena memiliki signifikansi dengan teori media bahwa ide akan media itu sendiri merupakan sebuah pesan. Praktik mengganti media rekaman musik dari piringan hitam ke dalam media online dilihat peneliti sebagai fenomena digitalisasi yang dilakukan oleh Irama Nusantara. Peneliti berangkat dari basis pemikiran McLuhan, Foucault, dan Jussi Parikka untuk melakukan pendekatan arkeologi media terhadap objek penelitian.

Berbeda dengan piringan hitam, Irama Nusantara menghadirkan pengalaman baru mendengarkan rekaman musik yang tidak lagi sama dengan mendengarkan media rekaman fisik. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan momentum-momentum yang menjadi periodisasi histori media rekaman musik populer Indonesia.

Transformasi media rekaman musik populer Indonesia pada media online Irama Nusantara juga menyoroti konsekuensi-konsekuensi yang mengikuti dari wacana digitalisasi. Salah satunya adalah pemakaian Hak Cipta di Indonesia. Irama Nusantara menantang pemikiran tradisional tersebut dengan tetap tidak mengubah identitas menjadi pembajak rekaman musik. Irama Nusantara menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru untuk ekspresi.

Kata kunci: Arkeologi media, media rekaman musik, piringan hitam, media online, media alternatif, industri musik populer Indonesia